

MANAJEMEN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Viedy Dimas Aditya

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta, Indonesia

viedyaditya@gmail.com✉



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan manajemen kurikulum dan partisipasi masyarakat pada pengelolaan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Al Wafi *Islamic Boarding School* Bogor. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi dan konfirmabilitas, sedangkan pengelolaan data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen kurikulum dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: perencanaan kurikulum khas sekolah melalui kegiatan rapat yang diikuti oleh *stakeholder* dan dinas pendidikan. Pengorganisasi dengan mengelompokkan kurikulum nasional dan khas sekolah. Pelaksanaan melalui pembelajaran yang efektif dan aktif. Kemudian evaluasi kurikulum dengan ulangan harian, tes peniaian diri, ujian tengah semester dan ujian sekolah. Sedangkan partisipasi masyarakat pada kurikulum dalam bentuk memberi saran dan *support system* pelaksanaan program sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Masyarakat, Mutu

ABSTRACT

The research aims to explain and describe curriculum management and community participation in the management of the curriculum of Al Wafi Islamic Boarding School Bogor Junior High School. The research method used is qualitative through a case study. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. Data validity is ensured through triangulation and confirmability, while data management is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings explain that curriculum management is carried out through several stages: school-specific curriculum planning through meetings attended by stakeholders and the education department, organizing by grouping national and school-specific curricula, implementation through effective and active learning, and curriculum evaluation through daily assessments, self-assessment tests, mid-semester exams, and school exams. Meanwhile, community participation in the curriculum takes the form of providing suggestions and supporting the implementation of school programs.

Keywords: Management, Curriculum, Community, Quality

Copyright © 2024 Viedy Dimas Aditya

A. PENDAHULUAN

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pendidikan, penting untuk memperhatikan kondisi kurikulumnya karena pengalaman yang diberikan di kelas akan mengikuti arahan dari kurikulum dalam hal ini kurikulum memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karena proses pendidikan diatur, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang terdapat dalam kurikulum (Fujiawati, 2016). S. Nasution juga mengemukakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang dirancang untuk mengatur proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama dengan staf pengajar (Hikmah, 2020). Kurikulum tidak hanya terdiri dari mata pelajaran, tetapi juga mencakup semua upaya sekolah memengaruhi pembelajaran di kelas, halaman, dan di luar sekolah, sehingga dapat dijelaskan bahwa kurikulum sebagai keseluruhan usaha sekolah untuk memengaruhi pembelajaran, semua pengalaman anak dalam tanggung jawab sekolah, semua kesempatan belajar yang diberikan oleh sekolah, dan segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Syarifah, 2019).

Pengelolaan kurikulum merupakan hal yang krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai waktu yang ditetapkan, serta merencanakan program yang detail ke depannya karena pengelolaan yang baik akan meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran siswanya (Hazimah et al., 2021). Manajemen kurikulum menjadi sistem pengelolaan kurikulum yang melibatkan kerjasama, komprehensif, sistemik, dan teratur untuk mencapai tujuan kurikulum (Hidayat, Indana & Nurvita, 2020). Manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan yang melibatkan kerjasama kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum, dengan keterlibatan kerjasama sosial dan penggunaan metode kerja efektif dan efisien (Suhardan et al, 2009, p.191; Fauzi, 2022). Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan yang melibatkan kerjasama, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum yang berorientasi pada visi, misi, dan tujuan pendidikan, produktivitas, demokratis, kooperatif, efektivitas, dan efisiensi (Sari, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Islamic Boarding School Bogor merupakan sebuah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama. Di sekolah ini, terdapat Manajemen Kurikulum yang Berbasis Pesantren. Sebagai bagian dari programnya, Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren telah diterapkan, yang memungkinkan penggabungan antara kurikulum sekolah dan pesantren. Sebagai contoh, Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School Bogor, Jawa Barat, mengadopsi kombinasi antara Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas Pesantren Al Wafi. Perbedaan antara sekolah pesantren dan sekolah umum terletak pada penawaran mata pelajaran tambahan di sekolah pesantren, seperti bahasa Arab, Qur'an, hadist, fiqih, dan tahsin tahfidz Al-Qur'an. Dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School, siswa diwajibkan untuk menghafal minimal satu juz Al-Qur'an setiap tahun pelajaran. Mereka akan diuji secara berkala untuk memastikan kemajuan hafalan mereka. Ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk memperdalam pemahaman agama dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Manajemen kurikulum memiliki dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan, di mana pelajar dapat mengikuti perkembangan zaman yang maju tetapi juga menghadapi masalah baru seperti penurunan prestasi peserta didik akibat perubahan yang terlalu cepat

(Setiawati, 2022). Kemudian pengelolaan kurikulum memiliki dampak positif, seperti melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang sedangkan dampak negatif, seperti kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara keseluruhan dan ketidakcukupan fasilitas di beberapa daerah dan membutuhkan waktu bagi guru untuk membiasakan diri dengan kurikulum baru (Sitika, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki pengaruh sebesar 24,4% terhadap hasil belajar siswa, kinerja guru memiliki pengaruh sebesar 26,9%, dan keduanya bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 12,8% terhadap hasil belajar siswa (Diyanto, 2016).

Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School telah mengikuti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren. Penelitian ini berbeda dalam waktu dan tempat (Hidayatulloh, 2023). Integrasi kurikulum mencakup penggabungan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Pesantren dalam materi pembelajaran yang dikelola secara bersama dalam satu manajemen kurikulum. Penelitian kami mirip dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif, meskipun berbeda dalam waktu dan tempat (Maduningtias, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa integrasi kurikulum nasional dan pondok pesantren dilakukan dengan menerima Kurikulum 2013 nasional dan menambahkan kurikulum pesantren Muhammadiyah Boarding School (Ilham & Suyatno, 2020). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian kami dalam hal integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum khas pesantren. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan pada manajemen kurikulum dan partisipasi masyarakat melalui untuk mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School.

Penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School. Ini mencakup tahapan-tahapan penting dalam manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana sekolah mengelola kurikulumnya dari awal hingga akhir, termasuk proses evaluasi untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengungkapkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut. Ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan kurikulum, memberikan masukan, dan mendukung implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan lokal. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana manajemen kurikulum dan partisipasi masyarakat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School, berlokasi di Desa Citayam, Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah swasta berbasis Islam ini berada di bawah yayasan Al Sudais Indonesia, didirikan pada 16 Desember 2016, dan telah terakreditasi A. Sekolah ini menawarkan program unggulan seperti sekolah berbasis pesantren, bahasa Arab dan Inggris, informatika dan teknologi, serta hafalan Qur'an dan hadis, sehingga menarik minat masyarakat meskipun relatif baru. Ini menjadi alasan

peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School Bogor.

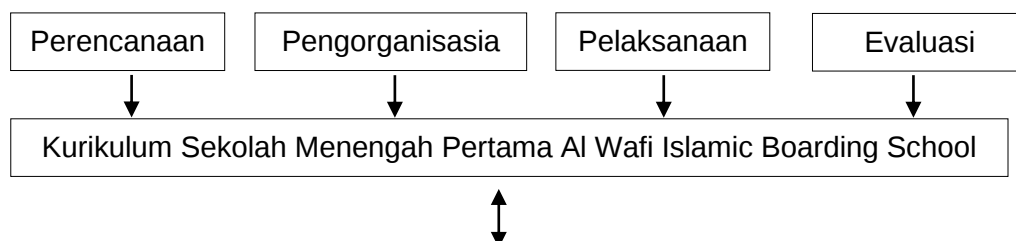
Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah. Pendekatan kualitatif dalam studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School, termasuk perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi, serta peran serta masyarakat dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut.

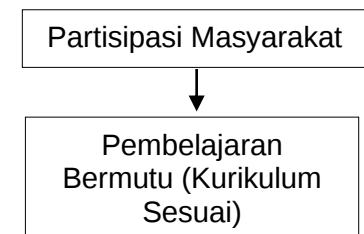
Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 2 guru, 2 masyarakat serta 3 siswa di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School untuk mewawancarai tentang manajemen kurikulum dan partisipasi masyarakat pada pengelolaan kurikulum di sekolah. Kemudian observasi dilakukan untuk menggali data tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen kurikulum Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School.

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif umumnya melibatkan tiga tahapan utama: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, tema, atau kategori utama dari data, serta menghapus informasi yang tidak relevan sesuai dengan pokok pembahasannya yakni manajemen kurikulum dan partisipasi masyarakat pada pengelolaan kurikulum. Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana peneliti menyajikan hasil reduksi data secara sistematis dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti memahami data penelitian yang telah dikumpulkan dan direduksi. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah disajikan untuk menghasilkan kesimpulan atau temuan penelitian yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian.

Teknik keabsahan data penelitian manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School, teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik akan melibatkan penggunaan beberapa metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum. Sementara itu, triangulasi sumber akan melibatkan penggunaan data dari berbagai sumber dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, masyarakat dan siswa. Terakhir konfirmasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain atau pihak terkait dalam hal ini kepada kepala ssekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Adapun desain penelitian tentang manajemen dan partisipasi masyarakat pada pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School dijelaskan sebagai berikut:





Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School

a. Perencanaan Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School

Perencanaan kurikulum adalah keterampilan dalam merencanakan dan mengorganisir kurikulum. Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School disusun untuk memenuhi kebutuhan orang tua, dengan fokus pada pengetahuan agama dan ilmiah. Sekolah ini memiliki perencanaan kurikulum yang efektif. Proses pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat dan daerah hingga manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan semua guru. Ketiga bagian yang terlibat dalam pengelolaan sekolah harus memiliki pemahaman yang jelas tentang rencana untuk semester baru. Tim pengembang kurikulum bertanggung jawab merancang implementasi kurikulum. Di SMP Al Wafi, mereka mengadakan rapat tiga hari sebelum semester dimulai, dihadiri oleh seluruh dewan guru, untuk membahas rencana ini. Tujuannya adalah memberitahu guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada semester baru. Perencanaan kurikulum melibatkan metode organisasi yang bertujuan mencapai pemahaman siswa yang optimal; pendidik bertanggung jawab memastikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa, dengan siswa mendapatkan informasi baru yang mengubah perilaku mereka sebagai bukti implementasi kurikulum yang ditetapkan (Batubara, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School menyatukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren untuk memastikan siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga agama. Tujuan dari penyatuan ini adalah agar siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan dunia (siap kerja), tetapi juga kesiapan dalam menghadapi kehidupan kekal, yaitu kehidupan akhirat. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam menuntut adanya muatan materi yang melampaui sekadar kompetensi dunia, melainkan juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan abadi dengan demikian, perencanaan kurikulum mencakup aspek dunia kerja dan kehidupan akhirat (Asrori, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School mengalami beberapa tantangan dalam perencanaan kurikulum. Salah satunya adalah keterbatasan partisipasi guru dalam pembuatan kurikulum karena waktu yang terbatas akibat jam mengajar dari pagi hingga sore. Selain itu, adanya perbedaan pendapat antara guru juga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai kesepakatan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas Al Wafi. Tidak hanya itu, guru juga kesulitan menyiapkan perangkat pembelajaran karena kurangnya waktu yang tersedia. Tantangan ini

mengharuskan sekolah untuk mencari solusi agar perencanaan kurikulum tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Diperlukan kurikulum yang efektif dalam menciptakan pendidikan yang kompetitif secara global, sehingga perlu perencanaan yang cermat dalam penyusunan kurikulum di semua tingkat pendidikan sehingga dalam perencanaan kurikulum melibatkan kemampuan merancang peluang belajar dan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Kurnia & Wenarajasa, 2020).

b. Pengorganisasian Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan atau mengatur sesuatu berdasarkan tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk mempermudah dan menjelaskan peran-peran tersebut dalam program atau kegiatan tertentu yang akan dilakukan oleh individu atau organisasi (Baidowi, 2020). Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School merupakan sekolah yang menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren dan kurikulum nasional. Selain itu, sekolah ini menambahkan beberapa mata pelajaran tambahan seperti pengembangan diri, bahasa Arab, Qur'an hadist, Aqidah, serta tahsin dan tahfidz. Tahsin dan tahfidz menjadi program unggulan dan diajarkan secara langsung. Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan KKM merupakan hasil dari perencanaan kurikulum. SMP Al Wafi IBS menyusun silabus dan RPP dengan mengambil dasar dari Al-Qur'an serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pelajaran. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan ajaran Al-Qur'an. Kurikulum yang dikembangkan difokuskan pada berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan dasar manusia, kebutuhan untuk memberdayakan hidup, dan kebutuhan untuk memuliakan hidup, yang meliputi logika, matematika, sains, teknologi, sosial, dan seni (Purwanto, 2019).

Adapun pengelompokan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kurikulum Nasional SMP Al Wafi

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	4	4
4. Matematika	4	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
4. Teknologi Informatika & Komunikasi	mbingan	mbingan	mbingan

5. Bahasa Sunda	2	2	2
6. Bimbingan dan Konseling	1	1	1
Jumlah	41	41	41

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Al Wafi

Tabel 2. Kurikulum SMP Al Wafi

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
1. Bahasa Arab	4	4	4
2. Tafsir	2	2	2
3. Sharaf	2	-	-
4. Aqidah	2	2	2
5. Tajwid	2	-	-
6. Hadits	2	2	2
7. Nahwu	2	-	-
8. Nahwu - Sharaf	-	2	2
9. Akhlaq	2	2	2
10. Fiqh	2	2	2
11. Tarikh	2	2	2
12. Balaghoh	-	2	2
13. Ushu Fiqh	-	2	2
14. Ulumul Qur'an	2	2	2
15. Ulumul Hadits	2	2	2
16. Khat wa Imla	2	-	-
17. Fiqhu Dahwah	2	-	-

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Al Wafi

c. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School

Konsep Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School menjalankan proses pendidikan sesuai dengan rencana pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ini didorong oleh kedekatan yang erat antara guru dan siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran tahsin dan tahfidz di sekolah ini berjalan dengan disiplin tinggi. Sekolah selalu mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai Islam, dan siswa rutin melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid, menunjukkan pelaksanaan pendidikan Islam yang baik. Dewan guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum. Sebagai sekolah berlabel Islam, penting bagi guru memahami penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini dipenuhi dengan nilai-nilai keislaman. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum diharapkan memahami kurikulum dengan baik. Guru melaksanakan kurikulum dengan mengatur pembelajaran, memberikan tugas dan jadwal, membagi rombongan belajar, mengelola absensi, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, ujian, rapor, remedial, serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pengajaran (Lubis, 2015).

Setiap kali ada kelas atau semester baru, Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School mengadakan pelatihan tentang kurikulum pesantren dan nasional dengan narasumber khusus, sementara beberapa guru juga diberi tugas untuk memberikan pelatihan di luar sekolah. Guru-guru yang terampil dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan pendekatan yang menyenangkan, terlihat dari kemampuan mereka menggunakan LCD sebagai alat pembelajaran dan hot spot area sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran. Mereka juga mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan belajar dimulai pukul 07.15 hingga 14.30, dengan siswa mengikuti tahsin dan tahfidz dari pukul 05.15 hingga 06.15, shalat dhuha dari pukul 09.30 hingga 10.00, serta kegiatan tahsin dan tahfidz kembali dari pukul 18.00 hingga 20.00, sementara mata pelajaran umum diselipkan di antara shalat dzuhur. Kegiatan pembelajaran yang efektif karena kinerja dan interaksi peserta didik, berbagi gagasan antara sesama peserta, dominasi peserta yang lebih berkemampuan, dan waktu pembelajaran kelompok yang cenderung lebih lama (Rosita, 2020).

Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan kurikulum, seperti kebutuhan guru akan pengetahuan lebih lanjut tentang implementasi kurikulum melalui pelatihan dan workshop, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar, dan terkadang kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kurikulum menjadi dasar untuk menguji konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran efektif tercapai melalui kedekatan yang baik antara guru dan siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Sekolah ini juga disiplin dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz serta mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Praktik shalat dhuha dan lima waktu berjamaah di masjid menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan pendekatan berbasis Pesantren. Pembelajaran berhasil karena terdapat kebiasaan dan konsistensi antara visi dan misi sekolah untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi, serta kesiapan, sikap, dan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dan memberikan contoh yang baik kepada siswa (Rohmawati, 2015).

d. Evaluasi Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School

Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School menerapkan berbagai sistem evaluasi pembelajaran seperti penilaian otentik, penilaian diri, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ujian sekolah. Standar Nasional Pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013, menetapkan standar metode, prosedur, dan instrumen untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, termasuk evaluasi otentik, evaluasi diri, evaluasi berbasis portofolio, ulangan, dan penilaian harian. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki kurikulum dengan menunjukkan sejauh mana kurikulum telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan (Rusman, 2018).

Evaluasi Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School dilakukan dengan beberapa cara pertama penilaian otentik, yang dilakukan oleh

guru selama kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan penilaian terstruktur secara langsung, dapat dilakukan oleh guru sendiri, guru dalam tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Sangat penting untuk menilai keterlibatan siswa dengan benar, karena penilaian otentik biasanya mengevaluasi perkembangan peserta didik dan fokus pada kemampuan mereka untuk berkembang dalam belajar. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka jika mengetahui cara mereka akan dinilai. Penilaian harus mencakup perubahan tingkah laku siswa, pencapaian tujuan instruksional, tindakan perbaikan dalam strategi pembelajaran, pemberian bimbingan efektif, penyediaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif, serta hasil penilaian yang penting sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran (Nisrokhah, 2018).

Kedua penilaian diri, untuk menilai kompetensi kognitif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dapat diminta untuk mengevaluasi penguasaan pengetahuan dan keterampilan berfikir mereka dalam mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria penilaian diri. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam situasi tertentu, dengan aturan yang telah ditetapkan, sementara testing merupakan pelaksanaan tes di mana testee, yaitu peserta yang sedang mengerjakan tes, dinilai atau diukur dalam hal kemampuan, minat, bakat, dan pencapaian (Nurhasanah & Ahmad, 2017).

Ketiga ulangan harian dilakukan tiga atau empat kali setiap semester oleh guru-guru dengan jadwal yang berbeda-beda. Dilaksanakan ketika materi dianggap telah memungkinkan untuk diuji. Soal ulangan harian bervariasi mulai dari pilihan ganda hingga uraian. Siswa yang tidak mencapai KKM harus melakukan remedial, sedangkan yang mencapai KKM harus melakukan pengayaan. Hasil nilai siswa pada setiap tahap ulangan di sekolah dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk melihat hubungan antara nilai siswa dari setiap tahap ulangan yang dilaksanakan (Angreani, 2014).

Keempat penilaian tengah semester diadakan setiap tiga bulan sekali oleh guru mata pelajaran masing-masing. Soalnya terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Sebelum remedial, semua nilai tengah semester, termasuk lapor bayangan dan nilai asli, akan diberikan kepada orang tua siswa untuk membantu mereka memahami kemampuan anak mereka. Kepuasan dan motivasi peserta UTS memengaruhi partisipasi siswa dan keberhasilan program bergantung pada minat, perhatian, dan motivasi peserta yang dapat dievaluasi dari aspek materi, fasilitas, strategi pengajaran, media pembelajaran, jadwal, serta konsumsi yang disediakan (Rajak et al., 2023).

Kelima ujian sekolah dan jadwal penilaian diatur oleh dinas pendidikan. Soal pilihan ganda dibuat oleh MGMP guru bekerja sama dengan dinas pendidikan di Bogor, Jawa Barat. Ujian akhir sekolah harus dilakukan oleh guru mata pelajaran jika nilai tidak mencapai KKM, sama dengan penilaian akhir semester. Ujian nasional merupakan penentu penting dalam evaluasi kebijakan pendidikan nasional, memengaruhi perkembangan sistem pendidikan sampai saat ini (Fanani & Kurniawan, 2017). Penggunaan ujian sekolah sebagai dasar untuk memetakan mutu sekolah dasar memungkinkan peningkatan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pelaksanaan yang sesuai standar pendidikan

dasar (Pakpahan, 2015). Ujian Nasional adalah bagian dari standardisasi pendidikan yang bertujuan untuk mengukur standar kompetensi siswa, dampaknya adalah penilaian terhadap sekolah dan guru, di mana yang berhasil akan dianggap memenuhi standar (Wardhani, 2017).

2. **Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School**

Sekolah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah dengan tujuan menghimpun dan menyebarluaskan aspirasi masyarakat mengenai kebijakan dan program pendidikan, meningkatkan tanggung jawab serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Dukungan masyarakat terhadap program-program Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School terbukti melalui keterlibatan mereka dalam perbaikan pendidikan seperti usulan kegiatan KBM yang ditingkatkan, peningkatan program tahsin dan tahfidz, serta permintaan akan bimbingan belajar di sekolah. Masyarakat juga membantu dalam administrasi pendidikan. Partisipasi masyarakat yang ideal mencakup melibatkan mereka dalam berbagai program dan kegiatan sekolah, mengidentifikasi tokoh masyarakat yang relevan, melibatkan mereka dalam program dan kegiatan sekolah, dan memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat (Suryosubroto, 2019). Kurikulum berbasis masyarakat menggabungkan sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pengajaran dengan memfokuskan pembelajaran pada siswa, keterampilan, dan kewilayahan yang mana guru bertindak sebagai fasilitator belajar, sementara siswa didorong untuk aktif dan kreatif dan proses pengembangan meliputi tujuan pendidikan, analisis kebutuhan, implementasi, seleksi strategi pembelajaran, dan evaluasi program (Halil & Alfiyatin, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School menegaskan bahwa masyarakat terlibat dalam program kegiatan sekolah, baik secara formal maupun informal. Sekolah ini juga memberikan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan tujuan mengumpulkan dan menyebarkan aspirasi masyarakat tentang kebijakan dan program pendidikan, meningkatkan tanggung jawab serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Dukungan masyarakat terhadap program-program sekolah terbukti melalui keterlibatan mereka dalam perbaikan pendidikan, seperti meningkatkan usulan kegiatan KBM, memperbaiki program tahsin dan tahfidz sekolah, serta mengusulkan agar sekolah memiliki bimbingan belajar. Peran serta masyarakat adalah kunci dalam meningkatkan mutu sekolah, tidak hanya melalui kontribusi barang/jasa dan partisipasi dalam pendidikan, tetapi juga melalui pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik (Arrahmania, 2019). Pentingnya hubungan antara masyarakat dan pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek: pertama, masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik secara formal maupun informal. Kedua, lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat memiliki peran dan fungsi edukatif. Ketiga, berbagai sumber belajar tersedia di masyarakat, baik yang terstruktur maupun tidak, dan dimanfaatkan oleh individu (Normina, 2016). Keberhasilan meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan menengah dapat dicapai melalui kemitraan yang meningkatkan akses sumber daya keluarga dan membangun hubungan saling percaya melalui komunikasi terbuka serta mendorong partisipasi anggota

keluarga dalam pengambilan keputusan (Arifin et al., 2022).

D. SIMPULAN

Manajemen Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School memiliki beberapa aspek penting yang ditekankan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan partisipasi masyarakat. Perencanaan kurikulum di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan orang tua dan menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, pengelola sekolah, dan guru-guru, yang bekerja sama untuk merancang kurikulum yang sesuai. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya partisipasi guru dalam pembuatan kurikulum dan perbedaan pendapat antara guru. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan menggabungkan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum nasional.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang efektif, di mana kedekatan antara guru dan siswa sangat baik dan nilai-nilai Islam diintegrasikan secara konsisten. Guru-guru juga dilatih secara berkala untuk memahami kurikulum yang digunakan dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui berbagai metode penilaian seperti ujian sekolah, penilaian otentik, penilaian diri, dan lain-lain. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menyempurnakan kurikulum dan menunjukkan keberhasilan pelaksanaannya.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum juga menjadi penting. Sekolah Menengah Pertama Al Wafi Islamic Boarding School melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah serta memberikan wadah bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi dan kontribusi mereka. Ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan serta menciptakan lingkungan yang transparan dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreani, D., Mergianti, & Halidjah, S. (2014). Korelasi Nilai Ulangan Harian Dengan Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *JPPK*, 03(09), 1 – 9.
- Arifin, B., Dermawan, A., & Habsyi, I. (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan (Kajian Pada Sekolah Menengah: SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang, SMP Plus Al Kautsar). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 02(02), 163 – 177.
- Arrahmania. (2019). Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. <https://osf.io/8ufk9/download/?format=pdf>
- Asrori, M. Z. (2021). Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Baidowi, A. . (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>



- Batubara, K. (2021). Perencanaan Kurikulum. *Aciem*. The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management “*Tranformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat*”, 376 – 387.
- Diyanto, E. W. (2016). Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Palapa Semarang. *Skripsi*. Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Fanani, A. K. N., & Kurniawan, R. Y. (2017). Evaluasi Kelayakan Ujian Nasional pada Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 05(03), 1 – 5.
- Fauzi, A. (2022). The Role Of The School Committee In Improving School Effectiveness And The Performance Of Junior High School Principles In Aceh Tamiang. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 4(1), 15–27.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 01(01), 16 – 28.
- Halil, H., & Alfiyatin, Y. (2021). Kurikulum Dan Masyarakat. *Al-Ibrah*, 06(02), 54 – 72.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121 – 129.
- Hidayatulloh, N. (2023). Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren Di SMP Ma’arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Himah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(01), 458 – 463.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 08(02), 186 – 195.
- Indana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 29 – 41.
- Kurnia, D., & Wenarajasa. (2020). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *At-Tazakki*, 04(02), 173 – 189.
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 03(01), 13 – 33.
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 05(04), 323 – 331.

- Nisrokhah. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Madaniyah*, 08(02), 209 – 229.
- Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 71 – 85.
- Nurhasanah, & Ahmad, H. (2017). Analisis Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Kuliah Geometri. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(01), 30 – 42.
- Pakpahan, R. (2015). Ujian Sekolah Sebagai Upaya Pemetaan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(02), 167 – 181.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rajak, A., Paramata, D. D., & Umar, M. K. (2023). Evaluasi Ujian Tengah Semester Menggunakan Model Kirkpatrick Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(02), 180–186. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.435>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 09(01), 15 – 32. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Rosita. (2020). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dikelas Dengan Strategi Lesson Study Bagi Guru SMP Negeri 5 Ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 04(01), 63 – 71.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki*, 05(01), 37 – 48.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *JMPI*, 07(01), 1 – 17.
- Sitika, A. J., Surachmawardani, H., Mutiara, M., Malik, M. A., Ramdani, N. M., Agustin, N., Dwiyaniti, P. A., & Umayah, P. U. (2023). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 9 – 17. Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368826>
- Suhardan, D., et al. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifah. (2019). Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Qiro'ah*, 09(01), 85 – 99.

Wardhani, N. K. S. K. (2017). Dampak Pelaksanaan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar, Moral Siswa Dan Eksistensi Guru. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 03(2), 77 – 87.